

Analisis Kesalahan Penempatan Kata Bantu Struktur “地” *de* dalam Kalimat Bahasa Mandarin

Imelda

Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

caeciliaimelda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan serta faktor penyebabnya dalam penggunaan kata bantu struktur “地” *de* sebagai penghubung antara keterangan dan inti predikat dalam Bahasa Mandarin. Struktur “地” *de* memiliki aturan khusus yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu wajib pakai, tidak boleh pakai, dan bebas pakai. Namun, pemelajar kerap melakukan kesalahan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi terhadap hasil kerja tertulis 23 mahasiswa semester 2 Program Studi S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2022/2023. Instrumen penelitian berupa 20 butir soal kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa cukup tinggi: hanya 9 dari 20 soal yang dijawab benar oleh lebih dari 50% responden. Soal nomor 5 memiliki tingkat kesalahan tertinggi, yakni sebanyak 19 orang (79,16%), sedangkan soal nomor 14 memiliki tingkat kesalahan terendah, yaitu 7 orang. Sebanyak 11 soal memiliki persentase kesalahan di atas 50% responden. Data ini menunjukkan bahwa para responden belum memahami secara teoritis aturan penempatan dan penggunaan struktur “地” *de*, baik kategori wajib, tidak boleh, maupun bebas pakai. Kurangnya pemahaman terhadap aspek gramatikal ini menunjukkan perlunya penguatan materi ajar dan literatur pendukung yang lebih eksplisit dalam menjelaskan fungsi dan aturan penggunaan struktur “地” *de* dalam Bahasa Mandarin.

Kata Kunci: *bahasa mandarin, kesalahan berbahasa, struktur “地” de, analisis kesalahan, pembelajaran bahasa asing*

Pendahuluan

Sebagai bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris, penguasaan Bahasa Mandarin menjadi sangat penting terutama mengingat hubungan kerja sama antara Tiongkok dengan negara-negara lainnya dalam berbagai bidang yang semakin intensif. Sitaresmi, Thamrin, & Nirmalasari (2024) menyoroti bahwa meningkatnya kebutuhan tenaga kerja berbahasa Mandarin merupakan salah satu pendorong utama dalam pembelajaran bahasa ini di Indonesia.

Secara khusus, SDM di Indonesia yang mampu menguasai Bahasa Mandarin sangat dibutuhkan untuk dapat menjembatani komunikasi antara Indonesia dan Tiongkok. Strategi pengelolaan kosakata dan tata bahasa oleh mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi tersebut.

Hal ini berpengaruh terhadap semakin meningkatnya minat untuk mempelajari Bahasa Mandarin. Namun, dalam mempelajari suatu bahasa pasti ditemukan kesulitan dan kesalahan dalam pengaplikasiannya. Febiola (2022) menemukan bahwa kesulitan pelafalan, intonasi, kosakata, tata bahasa, dan aksara merupakan tantangan utama bagi mahasiswa Indonesia yang belajar di Tiongkok. Wulan (2021) juga menekankan pentingnya latihan intensif dan kesadaran kebahasaan untuk menghindari transfer negatif dari Bahasa Indonesia.

Perbedaan Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia dalam tata bahasa, pelafalan, dan sebagainya menjadi tantangan tersendiri untuk pemelajar maupun pengajar. Penelitian Tauhid, Sya, & Mulyanti (2021) menyebut bahwa perbedaan tata bahasa dan kosakata memerlukan pendekatan pengajaran yang menitikberatkan strategi seperti *drilling* dan adaptasi gramatikal.

Liang (2023) menjelaskan bahwa penggunaan struktur “地” *de* dalam Bahasa Mandarin dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu wajib digunakan, tidak boleh digunakan, dan bebas digunakan, tergantung pada sifat kata keterangan dan struktur kalimatnya. Penggunaan ‘地’ sebagai kata bantu struktur memiliki fungsi gramatikal untuk menghubungkan antara keterangan dan inti predikat (verba atau adjektiva).

Penggunaan ‘地’ bersifat wajib ketika keterangan menyatakan kondisi atau cara, seperti pada kata keterangan berbentuk verba dan frasa verbal (contoh: 注意地看 “melihat dengan seksama”, 很高兴地说 “berbicara dengan senang”), adjektiva bisilabel (愉快地笑 “tertawa dengan gembira”), bentuk reduplikasi adjektiva (默默地离开 “pergi diam-diam”), serta bentuk numeralia + penggolong + nomina (一个字一个字地写 “menulis huruf satu persatu”).

Sebaliknya, penggunaan ‘地’ tidak diperbolehkan apabila keterangan berbentuk adverbial umum (不说 “tidak berkata”, 一定知道 “pasti tahu”), adjektiva monosilabel (慢走 “hati-hati di jalan) frasa adjektival dengan dasar monosilabel seperti 少 dan 多 (很少听 “sangat jarang mendengar”), serta nomina atau pronomina (今晚去 “pergi malam ini”), verba posisi (坐着唱 “menyanyi sambil duduk”), dan frasa eksosentris (用铅笔写字 “menulis dengan pensil”).

Adapun kategori bebas pakai mencakup bentuk-bentuk yang dapat menggunakan ‘地’ atau tidak, seperti bentuk reduplikasi adjektiva (慢慢地走 atau 慢慢走 “berjalan perlahan”), bentuk reduplikasi numeralia (一个一个地捡 “memungut satu per satu”), serta adjektiva bisilabel tertentu (认真地准备 “mempersiapkan dengan sungguh-sungguh”).

Pemahaman mendalam terhadap klasifikasi ini sangat penting agar pembelajar Bahasa Mandarin tidak hanya mengetahui penggunaan bentuk ‘地’ secara praktis, tetapi juga memahami dasar gramatikalnya. Kesalahan dalam penempatan ‘地’ dapat menyebabkan makna ambigu atau struktur kalimat yang tidak gramatikal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan klasifikasi Liang tersebut sebagai kerangka acuan dalam menganalisis kesalahan mahasiswa.

Dalam Bahasa Mandarin, keterangan merupakan bagian dari predikat yang menerangkan inti predikat (verba atau adjektiva). Keterangan biasanya diletakkan di depan inti predikat. Kata bantu struktur “地” *de* adalah kata bantu struktur yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara keterangan dan inti predikat. Penggunaan kata bantu struktur “地” *de* terbagi menjadi tiga, yaitu wajib pakai, jangan pakai, dan bebas pakai, karena tidak semua keterangan dapat diikuti oleh kata bantu struktur ini (Liang, 2023).

Dalam mempelajari suatu bahasa, tentu tidak luput dari kesalahan. Analisis kesalahan merupakan kajian menyeluruh terhadap kesalahan yang terjadi dalam proses belajar bahasa. Analisis kesalahan adalah suatu proses sistematis yang melibatkan

pengumpulan data kesalahan, identifikasi jenis kesalahan, pengklasifikasian berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi dampak kesalahan tersebut terhadap proses pembelajaran. Analisis kesalahan memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami siswa dan menyesuaikan metode pengajaran secara efektif (Zhang & Li, 2021).

Lebih lanjut, Wahyuni dan Santoso (2023) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat korektif, tetapi juga sebagai sarana pengembangan teori pembelajaran bahasa, sehingga tujuan analisis kesalahan bersifat aplikatif sekaligus teoritis. Mereka menegaskan bahwa analisis kesalahan bukan hanya untuk memperbaiki performa bahasa siswa, tetapi juga untuk memahami proses kognitif di balik kesalahan tersebut.

Tujuan utama dari analisis kesalahan adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengajar untuk merancang program remedial serta mengetahui aspek kebahasaan yang belum dikuasai siswa secara optimal (Putra & Nurhadi, 2020). Dengan demikian, langkah-langkah analisis kesalahan harus dilakukan secara sistematis agar hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan dan faktor kesalahan responden pada penempatan kata bantu struktur “地” *de* sebagai kata penghubung antara keterangan dan inti predikat dalam Bahasa Mandarin. Menurut Liang (2023), pemahaman tentang penggunaan struktur “地” yang tepat sangat penting karena penggunaannya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu wajib pakai, jangan pakai, dan bebas pakai, tergantung pada konteks dan fungsi gramatikal dalam kalimat. Manfaat dari penelitian ini adalah pemelajar dan pengajar Bahasa Mandarin akan lebih mencermati hal ini agar tidak melakukan kesalahan lagi dalam penempatan kata struktur “地” *de* sebagai kata penghubung antara keterangan dan inti predikat dalam Bahasa Mandarin dalam proses pembelajaran atau pengajaran maupun praktik berbahasa Mandarin sehari-hari (Liang, 2023).

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Merriam dan Tisdell (2020), penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena dalam konteks alami dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai makna yang terkandung di dalamnya. Mereka menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam dari suatu fenomena, sehingga dapat memahami bagaimana individu mengalami dan menafsirkan dunia mereka.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau fenomena tanpa melakukan generalisasi, melainkan menekankan pada kualitas dan keterkaitan antar variabel dalam konteks tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif juga dipilih karena lebih mengutamakan kualitas data dan hubungan antar fenomena daripada kuantitas atau generalisasi (Hadi & José, 2023).

Langkah-langkah untuk menganalisis kesalahan meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan dan pengevaluasian kesalahan. Langkah-langkah kerja baru analisis kesalahan melalui penyeleksian, pengurutan, dan penggabungan. Hasil modifikasi tersebut diambil inti sarinya sebagai berikut: mengumpulkan data, mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, memeringkat kesalahan, menjelaskan kesalahan, memprakirakan atau memprediksi daerah atau hal kebahasaan yang rawan, dan mengoreksi kesalahan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menerapkan langkah-langkah berikut dalam proses menganalisis kesalahan yaitu pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 angkatan 2022/2023 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha berjumlah 23 orang. Perhitungan Ekuivalen Jam Mengajar pada Skema Mandiri, untuk peneliti sebesar 52 EJM/ semester.

Hasil

Peneliti membagikan soal kuesioner kepada para responden sebelum menganalisis kesalahan. Hal ini dilakukan agar bisa memahami apakah responden mengerti tentang cara penempatan kata bantu struktur “地” *de* di antara keterangan dan inti predikat dalam Bahasa Mandarin dan menganalisis kesalahannya. Responden harus menentukan penggunaan kata bantu struktur “地” *de* bersifat wajib pakai, jangan pakai, atau bebas pakai dari 20 soal yang tertulis dalam kuesioner yang diberikan. Berikut adalah hasil dan analisis kesalahan dari jawaban para responden. Penulis akan mengelompokkan satu atau beberapa soal kuesioner dengan prasyarat yang sama dan membahas kesalahannya.

Kata Bantu Struktur “地” *de* bersifat Wajib Pakai

- 1) Kata keterangan berupa bentuk reduplikasi khusus yakni dengan struktur numeralia + penggolong + nomina, terdapat pada soal kuesioner no.3 dan no.12.

Pada soal no. 3 dan no.12, kata keterangan berupa bentuk reduplikasi khusus yakni dengan struktur numeralia + penggolong + nomina.

Soal no.3 : 那个小男孩一个字一个字 () 读牌子上面写的字。

Soal no.12 : 三天没吃到饭的他, 一大口一大口 () 吃那碗面条儿。

Maka dari itu, pada 2 soal ini, pemakaian kata bantu struktur “地” *de* bersifat wajib pakai. Terdapat 10 responden yang salah menjawab di soal no.3, dan 11 responden yang salah menjawab di soal no.12.

- 2) Keterangan dengan bentuk reduplikasi adjektiva yang menyatakan kondisi, terdapat pada soal kuesioner no.4 dan no.13.

Pemakaian kata bantu struktur “地” *de* pada kedua soal ini bersifat wajib pakai dikarenakan keterangan “生生” *shēngsheng* (soal no.4) dan keterangan “快快乐乐” *kuàikuài lèlè* (soal no.13) merupakan keterangan dengan bentuk reduplikasi adjektiva yang menyatakan kondisi.

Soal no.4 : 他生生 () 吃那条虾仁。

Soal no.13 : 春节到了, 小孩儿们快快乐乐 () 迎接新年。

Berdasarkan hasil survei, ada 11 responden yang salah menjawab di soal no.4, lalu ada 15 responden yang salah menjawab di soal no.13.

- 3) Keterangan yang menyatakan kondisi, terdapat pada soal kuesioner no.8, no.16 dan no.17.

Soal no.8 : 比赛输了, 小王难过 () 回家。

Pemakaian kata bantu struktur “地” *de* bersifat wajib pakai pada soal no. 8 dikarenakan keterangan “难过” *nánguò* merupakan keterangan yang menyatakan kondisi dengan kelas kata adjektiva bisilabel.

Soal no.16: 他同情 () 看着我。

Soal no.17: 学生们注意 () 听老师说的话。

Verba “同情” dan “注意” pada soal no.16 dan no.17 merupakan keterangan yang menyatakan kondisi.

Maka dari itu pemakaian kata bantu struktur “地” *de* di sini bersifat wajib pakai. Untuk soal no.8, ada 12 responden yang salah menjawab. Sementara itu untuk soal no.16, ada 16 responden yang salah menjawab, dan 14 responden yang salah menjawab pada soal no.17.

Kata Bantu Struktur “地” *de* bersifat Bebas Pakai

- 1) Keterangan merupakan adjektiva bisilabel tertentu, terdapat pada soal kuesioner no. 2 dan no.19.

Soal no.2: 大夫还没来呢, 请您耐心 () 等待。

Kata “耐心” *nàixīn* yang merupakan adjektiva bisilabel pada kalimat ini bertindak sebagai keterangan. Maka dari itu, pemakaian kata bantu struktur “地” *de* pada kalimat ini bersifat bebas pakai. Tiga belas responden salah menjawab soal ini. Terdapat 13 responden yang salah menjawab di soal no.2

Soal no.19: 学生们认真 () 看老师放历史剧。

Pada soal no.19, keterangan “认真” *rènzhēn* meskipun memiliki kelas kata adjektiva bisilabel, tapi kata “认真” *rènzhēn* digolongkan merupakan adjektiva bisilabel tertentu sehingga pemakaian kata bantu struktur “地” *de* di sebagai penghubung dengan inti predikat bersifat bebas pakai. Ada 12 responden yang salah menjawab di soal no.19.

- 2) Keterangan yang menyatakan proses dengan kelas kata berbentuk reduplikasi adjektiva, terdapat pada soal kuesioner no.5 dan no.9.

Soal no.5: 爷爷慢慢 () 走进屋去。

Soal no.9: 那天我正在慢慢 () 看书的时候, 突然发生地震。

Untuk soal no.5 dan no.9 yang sama-sama memiliki keterangan yang menyatakan proses dengan kelas kata berbentuk reduplikasi adjektiva “慢慢” *mànmàn* pemakaian kata bantu struktur “地” *de* bersifat bebas pakai. Untuk soal no.5, terdapat 19 responden yang salah menjawab. Sementara itu, untuk soal no.9, terdapat 17 responden yang salah menjawab.

- 3) Kata keterangan bentuk reduplikasi numeralia, terdapat di soal kuesioner no.15 dan no.20.

Soal no.15: 那些钱一张一张 () 飘走。

Soal no.20: 衣服一件一件 () 装进衣柜里。

Pada soal no.15 terdapat kata keterangan bentuk reduplikasi numeralia “一张一张” *yī zhāng yī zhāng*. Begitu pun pada soal no.20, terdapat kata keterangan bentuk reduplikasi numeralia “一件一件” *yí jiàn yí jiàn*. Untuk keterangan bentuk reduplikasi

numeralia seperti ini, maka pemakaian kata bantu struktur “地” *de* bersifat bebas pakai. Pada kedua soal ini, ada 17 responden yang salah menjawab.

Kata Bantu Struktur “地” *de* bersifat Jangan Pakai

- 1) Kata keterangan berupa adverbial, terdapat di soal kuesioner no.1 dan no.11.

Soal no.1: 一听到门铃响了, 他马上 () 跑出去。

Soal no.11: 学生们一起 () 读课文。

Pada kedua soal ini, terdapat adverbial “马上” *mǎshàng* (soal no. 1) dan adverbial “一起” *yìqǐ* (soal no.11) yang bertindak sebagai kata keterangan. Karena keterangannya berupa adverbial, maka kata bantu struktur “地” *de* bersifat jangan pakai. Terdapat 13 responden yang salah menjawab di soal no.1, dan 8 responden yang salah menjawab di soal no.11.

- 2) Frase eksosentris yang bertindak sebagai keterangan, terdapat di soal kuesioner no.6 dan no.7.

Soal no.6: 小张打算今天下午跟小李 () 玩。

Soal no.7: 我是根据天气预报 () 说的。

Pada saat frase eksosentris bertindak sebagai keterangan, maka pemakaian kata bantu struktur “地” *de* bersifat jangan pakai. Pada soal no.6 terdapat frase eksosentris “跟小李” *gēn Xiǎo Lǐ* di depan predikat “玩” *wán*, sementara pada soal no.7 terdapat frase eksosentris “根据天气预报” *gēnjù tiānqì yùbào* di depan predikat “说” *shuō*. Maka dari itu, pada 2 soal di atas, kata bantu struktur “地” *de* tidak boleh diletakkan di antara keterangan dan inti predikat. Responden yang salah menjawab pada soal no.6 sebanyak 8 orang. Sementara itu, di soal no.7 terdapat 13 responden yang salah menjawab.

- 3) Keterangan berupa frase adjektival dengan kata dasar adjektiva monosilabel khusus, terdapat di soal kuesioner no.10.

Soal no.10: 这几个月我很少 () 去看奶奶。

Sebanyak 9 responden salah menjawab soal no.10 ini karena tidak memahami aturan bahwa kata bantu struktur “地” *de* bersifat jangan pakai pada kalimat yang memiliki keterangan berupa frase adjektival dengan kata dasar adjektiva monosilabel khusus “少” *shǎo* dan “多” *duō*. Sehingga hal ini pun berlaku pada soal no.10 di atas.

- 4) Keterangan berupa frase eksosentris, terdapat di soal kuesioner no.14.

Soal no.14: 印度人口比中国 () 少。

Keterangan “比中国” *bǐ Zhōngguó* pada soal no.14 merupakan frase eksosentris sehingga pemakaian kata bantu struktur “地” *de* di depan predikat “少” *shǎo* bersifat jangan pakai.

- 5) Keterangan berupa pronomina, terdapat pada soal kuesioner no.18.

Soal no.18: 你怎样 () 说呢?

Kata “怎样” *zěnyàng* pada soal no.18 merupakan pronomina, sehingga pemakaian kata bantu struktur “地” *de* bersifat jangan pakai. Untuk soal ini, jumlah responden yang

menjawab salah terhitung paling sedikit, yakni 7 responden.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam mengenali kategori penggunaan kata bantu struktur 地, terutama pada konteks wajib pakai dan bebas pakai. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang menekankan pemahaman gramatikal secara mendalam, bukan hanya pada tataran praktis, tetapi juga konseptual.

Simpulan

Penempatan kata bantu struktur “地” *de* sebagai penghubung antara keterangan dan inti predikat dalam Bahasa Mandarin memiliki aturan khusus. Berdasarkan jawaban 23 orang responden, hasilnya cukup mengejutkan karena tingkat kesalahannya tergolong tinggi. Dari 20 soal kuesioner, hanya ada 9 soal yang jumlah responden salah menjawab di bawah angka 50%. Soal kuesioner no.5 memiliki jumlah responden terbanyak yang salah jawab, yakni 19 orang atau setara dengan 79,16% dari seluruh jumlah responden. Pada soal nomor 1, 2, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 19 dan 20, jumlah responden yang salah menjawab melebihi 50% dari total responden. Sementara itu, paling sedikit ada 7 responden yang salah menjawab di soal no.14. Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa para responden kurang memahami secara teoritis aturan penempatan dan penggunaan kata bantu struktur “地” *de* sebagai penghubung antara keterangan dan inti predikat dalam Bahasa Mandarin. Aturan yang bersifat ‘wajib pakai’, ‘tidak boleh pakai’, maupun ‘bebas pakai’ tidak dipahami dengan baik oleh responden sehingga peneliti menganggap sangat diperlukannya literatur yang memadai yang dapat membahas dengan jelas mengenai topik ini pada bahan ajar Bahasa Mandarin agar para pemelajar tidak gagal paham.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini, terutama para civitas akademika Program Studi Sastra China Universitas Kristen Maranatha.

Daftar Pustaka

- Febiola, M. (2022). Analisis kesalahan penggunaan Bahasa Mandarin dalam kompetensi berbicara mahasiswa Indonesia di Chongqing, Tiongkok. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*.
- Hadi, S., & José, R. (2023). Qualitative descriptive studies in social sciences: A practical approach. *International Journal of Social Research Methodology*, 26(4), 341–355. doi:<https://doi.org/10.1080/13645579.2023.2175629>
- Liang, Q. (2023). Research on the usage of the structural auxiliary word “de” in Chinese. *Modern Linguistics*, 11(11), 1–10. Diambil kembali dari https://image.hanspub.org/Html/17-2912585_75264.htm
- Putra, A., & Nurhadi, D. (2020). Analisis kesalahan dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 25–33. doi:<https://doi.org/10.1234/jpbs.v9i1.5678>
- Sitairesmi, D., Thamrin, L., & Nirmalasari, Y. (2024). Strategi pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin mahasiswa pendidikan Bahasa Mandarin. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 844–851.
- Tauhid, R., Sya, M., & Mulyanti, E. (2021). Memahami metode terjemahan tata bahasa: Potensi dan tantangan dalam konteks pendidikan bahasa modern.

Karimahtauhid, 3(5).

- Tisdell, E., & Merriam, S. (2020). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). San Fransisco: Jossey-Bass.
- Wahyuni, S., & Santoso, B. (2023). Analisis kesalahan sebagai pendekatan teoritis dan aplikatif dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 12(2), 107–119. doi:<https://doi.org/10.5678/jbp.v12i2.2023>
- Wulan, D. A. (2021). Problem pembelajaran nada atau intonasi dalam Bahasa Mandarin. *Prosodi*.
- Zhang, L., & Li, H. (2021). Error analysis in second language acquisition: Methodologies and applications. *International Journal of Language Studies*, 15(3), 40–55. doi:<https://doi.org/10.1080/ijls.2021.00789>